

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian anak usia dini secara umum adalah merujuk pada anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Menurut UU Sisdiknas, anak usia dini didefinisikan sebagai anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti Patmonodewo merujuk pada pandangan Biecheler dan Snowman bahwa anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC) dan para ahli umumnya mendefinisikan " *early nonage*" sebagai masa awal anak, yaitu dari lahir hingga usia delapan tahun. Beberapa orang menyebut fase atau periode ini sebagai " *golden age*" karena masa ini sangat menentukan perkembangan mereka di masa dewasa, baik dari segi fisik, internal, maupun kecerdasan. (Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, 2022:425-426).

Pentingnya pengelolaan emosi dalam kesejah teraan internal anak usia dini juga menjadi faktor kritis dalam mendukung perkembangan optimal mereka. Oleh karena itu, pemahaman dan penanganan emosi yang baik pada anak usia dini sangatlah penting untuk memastikan kesejahteraan internal mereka di masa depan. Wardany (2016 :27) Pengaruh emosi terhadap kesejahteraan internal seseorang dapat menyebabkan penurunan kemampuan mengingat (*Recall*). Lebih lanjut, hal ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari dan dihafal sebelumnya. Menurut Hurlock (1978), emosi dapat memengaruhi dan mengganggu aktivitas internal karena aspek- aspek internal seperti konsentrasi, daya ingat, dan penalaran sangat rentan terhadap pengaruh emosi yang intens.

Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan anak untuk mengidentifikasi emosi yang sedang dirasakannya pada saat itu. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Penting bagi anak untuk dilatih sejak dini dalam mengenali berbagai jenis emosi yang mereka alami. Kemampuan mengelola emosi melibatkan cara menangani perasaan agar emosi dapat diungkapkan dengan tepat, yang merupakan bagian dari kesadaran diri. Individu yang memiliki keterampilan ini dapat pulih lebih cepat dari kesedihan, penurunan

dari suasana hati, dan perasaan yang dapat membuat mereka putus asa dalam menjalani kehidupan. (Puspita, 2019:87)

Emosi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari manusia, karena melalui emosi individu dapat mengekspresikan perasaannya. Selain itu, dalam setiap aspek perkembangan manusia, pasti terdapat perkembangan emosi di dalamnya. Ahli psikologi sering menyatakan bahwa dari semua aspek perkembangan, yang amat sulit untuk diklasifikasikan adalah perkembangan emosional. Bahkan orang dewasa pun sering mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan mereka. Taty Fauzi (2018:1) Kemampuan emosi anak adalah kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang yang berbeda. Ini termasuk kemampuan untuk bereaksi secara tepat terhadap situasi emosional, mengatur emosi, memahami perasaan orang yang berbeda, dan berkomunikasi secara efektif secara emosional. Kemampuan emosi anak membantu mereka dalam berinteraksi sosial, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang sehat.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya, di mana setiap individu dapat saling memengaruhi. Hubungan ini dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok.. Kemampuan interaksi sosial adalah proses sosial yang mencerminkan hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial merupakan kunci dalam kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial, kehidupan bersama tidak akan mungkin terjadi. Pada masa awal perkembangan anak yang sering disebut sebagai masa prakelompok, dasar untuk sosialisasi diletakkan melalui peningkatan hubungan antara anak dengan teman sebaya mereka dari tahun ke tahun. (Encep Sudirjo, 2021:67)

Interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat sering dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai tujuan dan keinginannya masing-masing secara alami. Melalui interaksi tersebut, terbentuk hubungan sosial (relasi sosial) yang menjadi jaringan dalam struktur masyarakat. Mohammad Ali Al Humaidym (2020:50) Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat, di mana setiap individu berinteraksi untuk mencapai tujuan dan keinginannya secara alami. Melalui interaksi tersebut,

terbentuk hubungan sosial yang menjadi jaringan dalam struktur masyarakat, memperkuat koneksi antar individu, serta mempengaruhi dinamika sosial dalam suatu komunitas.

Oleh sebab itu penting untuk memberikan perhatian khusus pada perkembangan anak usia dini dalam hal interaksi sosial dan kemampuan emosi, karena hal ini akan membentuk dasar penting bagi pertumbuhan mereka ke depannya. Interaksi sosial dan kemampuan emosi anak merupakan komponen kunci dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial yang akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi sejalan dengan permasalahan dengan pernyataan yang pertama yang dilakukan Rosa Dwi Nur Rahma Mardiyani (2023). Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini merupakan kapasitas interaksi sosial yang dipengaruhi oleh peran sosial yang dimainkan anak. Hal ini membantu anak-anak berpikir dan memahami bagaimana mereka berperilaku terhadap orang asing di sekitar mereka. Melalui kemampuan tersebut, anak dapat memahami dampak positif dan negatif dari interaksi sosial dengan teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana interaksi dengan teman sebaya mempengaruhi perkembangan perilaku sosial sejak anak usia dini.. Hasil pernyataan selanjutnya yaitu dari pernyataan yang dilakukan oleh Deni Okta Nadia (2023:27-27) Interaksi sosial memegang peran yang penting dalam perkembangan emosional anak sekolah dasar. Melalui interaksi sosial, anak belajar mengenali, mengungkapkan, dan mengelola emosi mereka. Dalam konteks perkembangan emosional anak sekolah dasar, interaksi sosial dapat memengaruhi penyesuaian sosial, kesejahteraan psikologis, dan kemampuan adaptasi mereka dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran interaksi sosial dalam perkembangan emosi anak sekolah dasar sangat penting untuk merancang rencana pendidikan yang lebih efektif. Dan pernyataan Andarbeni (2013:285) juga mengungkapkan bahwasanya kemampuan berinteraksi sosial merupakan suatu proses sosial yang mencerminkan hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial menjadi kunci dalam kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, kehidupan bersama tidak akan mungkin terjadi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Tunas Kualuh Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara terdapat data keseluruhan murid RA Tunas Kualuh sebanyak 30 murid, laki-laki sebanyak 12 anak dan perempuan sebanyak 18 anak. Ketika melakukan observasi terdapat beberapa permasalahan dalam interaksi anak yang terjadi di sekolah RA Tunas Kualuh, ada beberapa permasalahan yang terjadi seperti anak mengalami kesulitan dalam berbagi mainan dan makanan, Mereka merasa sulit mengerti bagaimana konsep berbagi dan saat ini masih dalam proses belajar mengembangkan keterampilan tersebut. Anak mengalami konflik atau perselisihan saat bermain dengan teman-teman mereka. Mereka memiliki perbedaan pendapat atau kesulitan dalam menyelesaikan masalah bersama sehingga dibutuhkan guru yang bisa mendampingi. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan jelas dan efektif, Mereka mengalami keterlambatan perkembangan bicara atau mengalami kesulitan dalam memahami instruksi atau permintaan dari teman-teman dan guru. Beberapa anak kesulitan dalam bergaul dengan teman sekelas atau bisa dikatakan lebih sering menyendiri atau berkelompok. Anak sering kali lebih suka bergaul dengan teman sekelas yang memiliki minat atau hobi yang sama, jika mereka merasa tidak memiliki kesamaan minat dengan sebagian besar teman sekelas, mereka lebih memilih untuk menyendiri atau bergaul dengan teman kelompok kecil yang memiliki minat yang sama.

Berdasarkan fenomena penelitian dan hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat banyak kekurangan yang ditemukan, dimana terdapat beberapa anak kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebelumnya yang berkaitan tentang topik interaksi sosial dan komunikasi anak belum pernah dilakukan di RA Tunas Kualuh sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan emosi dalam konteks interaksi sosial di sekolah. Dari paparan di atas bahwasanya penelitian ini dilakukan untuk membantu dalam pencegahan dan penanganan masalah-masalah sosial dan emosi pada anak di lingkungan sekolah. Sesuai dengan paparan latar belakang di atas maka penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana interaksi sosial mempengaruhi kemampuan emosi anak di lingkungan sekolah sehingga sesuai dengan judul “Pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh”.

1.2. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas maka dapat di defenisikan masalahnya sebagai berikut :

1. Anak mengalami kesulitan dalam konsep berbagi mainan dan makanan.
2. Konflik atau perselisihan terjadi saat anak bermain dengan teman-teman mereka.
3. Beberapa anak mengalami kesulitan berkomunikasi dengan jelas dan efektif.
4. Kesulitan dalam bergaul dengan teman sekelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan dari Identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu tentang kemampuan emosi pada anak usia dini melalui intereraksi sosial anak.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi sosial anak di RA Tunas Kualuh ?
2. Bagaimana kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh ?
3. Apakah ada pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini diadakan yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui interaksi sosial anak di RA Tunas Kualuh
2. Untuk mengetahui kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh
3. Untuk mengetahui ada pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi/hasil yang memberikan kontribusi dalam mengembangkan keilmihan dengan memberikan data hasil penelitian ilmiah mengenai pengaruh interaksi

sosial terhadap kemampuan emosi anak usia dini di RA Tunas Kualuh Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara

2. Manfaat Praktis

- a. Memperkaya pemahaman kita tentang pentingnya interaksi sosial dalam kemampuan emosi anak usia dini di sekolah.
- b. Memberikan wawasan bagi pendidik dan tenaga pengajar untuk meningkatkan interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.
- c. Memberikan informasi yang berguna bagi orang tua dalam mendukung kemampuan emosi anak mereka di lingkungan sekolah.
- d. Mendorong penelitian lebih lanjut dalam bidang ini untuk memperluas pengetahuan kita tentang pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak usia dini di sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN